

Pengaruh Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Luar Sekolah terhadap Hasil Kegiatan Pembelajaran di Kelas III MI Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Muhammad Shobari, Ahmad Halid

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember

Email: muhammadshobari@gmail.com, halidgunung@gmail.com,

Abstrak: Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas III MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo yang berjumlah 24 siswa sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dihitung menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (regresi linear sederhana). Dan Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil penilaian pembelajaran sebelum adanya kegiatan bimbingan belajar dan hasil penilaian pembelajaran setelah adanya kegiatan bimbingan belajar.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran sebelum ada kegiatan bimbingan belajar yaitu 45.8% berada pada kategori Cukup, 45.8% pada kategori Baik, dan 8.3% pada kategori sangat baik, dan nilai rata - rata 75.20. Adapun hasil kegiatan pembelajaran setelah terlaksananya kegiatan bimbingan belajar yaitu nilai rata rata siswa sebelum dan sesudah bimbingan belajar terdapat peningkatan dari semula 75.20 menjadi 82.91 .

Sedangkan menurut penghitungan dengan analisis inferensial ditemukan besaran pengaruh 79.8 %, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari standart signifikan yaitu $0.00 < 0.05$, dan juga didapat nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $9.309 > 2.073$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tambahan yang berupa bimbingan belajar mempunyai pengaruh positif untuk membantu kesuksesan pembelajaran peserta didik di kelas III A.

Key Words: Bimbingan belajar, Kegiatan pembelajaran siswa.

PENDAHULUAN

Kata Pendidikan tidak jauh berbeda dengan kata belajar, dimana ada pendidikan pasti disana ada kegiatan belajar, yang mana di dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar, yaitu antara guru dan murid. belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif . Sedang menurut Morgan berpendapat belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan. Sedangkan menurut ahli lain menyatakan bahwa belajar memiliki empat unsur : perubahan dalam tingkah laku, melalui latihan, perubahan relative menetap, perubahan meliputi fisik dan psikis.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat menetap melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik dan mental.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III A MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo, terdapat peserta didik yang sebelumnya tidak aktif saat pembelajaran didalam kelas setelah beberapa bulan dia menjadi anak yang aktif dalam pembelajaran. Ketika peserta didik tersebut diberikan pertanyaan secara lisan terkait materi ajar, maka peserta didik tersebut seketika menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sangat baik. Dalam proses pembelajaran juga ditemukan peserta didik yang jarang/hampir tidak pernah memberikan jawaban, pertanyaan ataupun masukan terhadap materi ajar. Namun, ketika diberikan tugas, murid tersebut dapat menjawab lebih cepat dan benar dibandingkan dengan murid yang lain. Setelah proses pembelajaran tersebut, peneliti mencoba bertanya/melakukan observasi dalam bentuk wawancara kepada peserta didik tersebut, ternyata peserta didik yang bersangkutan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, dimana selain siswa tersebut menerima materi yang diajarkan dikelas, ia juga menerima penjelasan yang lebih mendalam di saat ia mengikuti kegiatan bimbingan belajar diluar sekolah. Dengan adanya program yang telah diberikan oleh fakultas tarbiyah Universitas Islam Jember kepada mahasiswa PPL Mandiri di prodi PGMI tahun 2020, yaitu program rumah bimbingan belajar. maka peneliti mahasiswa sebagai pelaku pelaksana dengan senang hati melaksanakannya dan melanjutkan kegiatan tersebut di lingkungan peneliti, yang mana siswa kelas III A MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul adalah peserta bimbingan belajar tersebut,

¹ Andi thahir,Ed.D. *Psikologi Belajar*. Lampung : IAIN Raden Intan. 2014. Hal. 19

sehingga seluruh siswa – siswi yang ada dikelas tersebut dapat mengikuti bimbingan belajar.

Dari dasar – dasar problematika di atas, maka kajian tentang Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas III A MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo sangat menarik untuk diteliti karena akan berimbas ke berbagai aspek kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga untuk mengetahui angka kesuksesan peneliti dalam melaksanakan kegiatan program rumah bimbingan belajar di kelas III A MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogik. Dimana pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang membahas tentang aspek kejiwaan seseorang, sedangkan pendekatan paedagogik yaitu pendekatan yang berhubungan erat dengan kegiatan mengajar. Pendekatan ini menuntut kita untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam pengertian bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengertian psikologis. Karena pekerjaan mendidik atau mengajar manusia didasarkan tahap-tahap perkembangan atau pertumbuhan psikologis dimana psikologis telah banyak melakukan studi secara khusus dari aspek-aspek kemampuan belajar manusia. Antara paedagogik dan psikologis (dalam hal ini psikologi pendidikan) saling mengembangkan akademiknya lebih lanjut, juga dalam proses pencapaian tujuan pembudayaan manusia melalui proses kependidikan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey yaitu berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut.²

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan untuk mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (tidak seperti dalam eksperimen). Penelitian survey bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar kelas III A, Penelitian ini dilaksanakan di MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo.

² Jhon W. Creswell. *Research Design*. Yogyakarta: pustaka pelajar.2017. hal.18

B. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Adapun populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas III A MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo yang berjumlah 24 orang peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian hasil penarikan kesimpulan akan diberlakukan untuk semua populasi.⁴

Sampel yang diteliti harus representative atau bisa mewakili populasi yang kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Kalau sampel yang diteliti tidak representatife untuk populasi, maka akan menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Dalam penelitian ini, jumlah seluruh populasi dijadikan sampel atau semua populasi akan diteliti semua yang dalam teknik pengambilan sampel disebut sampel jenuh. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.⁵

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas III A sebanyak 24 orang peserta didik. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuck mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok, adapun test yang digunakan adalah :⁶

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* Bandung; Alfabeta.2004. hal. 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, hal. 81

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandun: Alfabeta. 2004.hal. 85.

⁶ Dr.Subana. *Statistik Pendidikan*.Bandung; Pustaka Setia.2015. hal. 28

1. Pre-test adalah tes yang dilakukan sebelum bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik.
2. Post test adalah tes akhir yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷

Adapun pewawancara disini adalah peneliti, dan kepala sekolah, guru dan siswa kelas III MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo menjadi responden, yang mana siswa sebagai objek yang diteliti. Dari beberapa jenis wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin atau terstruktur.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Pada dasarnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa instrumen penelitian tersebut antara lain:

1. Pedoman Tes

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Semua item tes dibuat oleh disamakan dan dilaksanakan bersama pelaksanaan penilaian di sekolah yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) sebagai Pre-test dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) sebagai Post test, dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar peserta didik kelas III A di MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah

⁷ Dr.Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung; Pustaka Setia. 2015. hal. 29

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh Karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta di MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo. Dokumentasi tersebut berupa hasil penilaian siswa peserta didik.

E. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Istilah validitas dalam proses pembelajaran menurut Bundu dapat diartikan “sebagai ketepatan suatu tes dalam menghasilkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan atau keputusan yang akan dibuat.” Validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruks oleh pendapat para ahli (*judgment expert*). Secara lebih jauh Bundu menjelaskan bahwa validitas butir instrumen adalah “ketepatan mengukur yang dimiliki oleh satu butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur oleh butir soal tersebut.” Satu butir instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi jika skor-skor pada butir tersebut memiliki kesesuaian arah atau berkorelasi positif yang berarti (*significance possitive*) dengan skor total intrumen. Jika koefisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid.

Menghitung setiap validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbis} = \frac{m_p - m_t}{sd_t} \int \frac{p}{q}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial
 m_p = skor rata-rata hitung untuk butir soal yang dijawab betul
 m_t = skor rata-rata dari skor total
 sd_t = standar deviasi skor total
 p = proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang diuji
 q = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang diuji

Perhitungan validitas butir soal tes uji coba dilakukan dengan rumus korelasi point biserial, yaitu dengan cara mencari rpbis untuk setiap item. Hasil rpbis tersebut akan dikonsultasikan dengan koefisien korelasi yang harganya 0,3. Soal dinyatakan valid apabila harga $r > 0,3$.

2. Reliabilitas Instrument

Pengujian reliabilitas Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor hasil penilaian yang stabil dan konsisten. Karena dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dengan data diskrit, maka metode yang tepat untuk menghitung nilai reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode *Kuder-Richardson* (KR 20).

$$rKR_{20} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Dengan :

$$s^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \bar{x}^2$$

Keterangan :

rKR20 = koefisien korelasi dengan KR20

k = jumlah butir soal

p = proporsi jawaban benar pada butir tertentu

q = proporsi jawaban salah pada butir tertentu ($q = 1 - p$)

s^2 = varians skor total

Jika pada harga $rKR_{20} < r$ tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka instrument dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya jika harga $rKR_{20} > r$ tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.⁸

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah tersebut. Pengolahan data hasil belajar dalam penelitian ini digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

⁸ Patta Bundu, *Asesmen Pembelajaran* (Padang: Haypa Press, 2012), h. 69-84

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Presentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N : Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Nilai yang diperoleh dikategorikan dengan menggunakan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan.

Tabel 3.1. Pengkategorian penguasaan materi menurut Kemenag ditingkat MI

INTERVAL NILAI	KRITERIA
0 - 59	Kurang
60 - 73	Cukup
74 - 86	Baik
87 - 100	Sangat Baik

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan atau digunakan untuk menjawab masalah yang ketiga. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo, penulis menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis dengan uji-F, dengan langkah-langkah sebagai berikut :¹⁰

a. Analisis regresi linier sederhana

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (CetXIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h.207-208.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.(CetXIV; Bandung: Alfabeta. 2012),h. 209.

memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.¹¹

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : variabel terikat.

X : variabel bebas.

a : harga Y jika X = 0 (konstan).

b : koefisien arah regresi.

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum YX)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum y)^2}$$

- b. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis maka harus melakukan pengujian hipotesis uji-F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hitung jumlah kuadrat Regresi [JK_{Reg(a)}] dengan rumus :

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n} \quad 12$$

2. Hitung jumlah kuadrat Regresi [JK_{Reg(b/a)}] dengan rumus :

$$JK_{Reg(b/a)} = b (\sum XY) - \frac{\sum X \sum Y}{n}$$

3. Hitung jumlah kuadrat Residu [JK_{Res}] dengan rumus :

$$JK_{Res} = JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

4. Hitung rata-rata jumlah kuadrat Regresi_(a) [RJK_{Reg(a)}] dengan rumus :

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

5. Hitung rata-rata jumlah kuadrat Regresi_(b-a) [RJK_{Reg(b/a)}] dengan rumus : RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}

6. Hitung rata-rata jumlah kuadrat Residu [RJK_{Res}] dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{RJK_{Res}}{n-2}$$

7. Menguji signifikan dengan rumus F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

8. Kriteria uji signifikan :

Jika F_{hitung} ≥ F_{tabel}, maka tolak H₀ (signifikan)

¹¹ Nursalam, Pengukuran dalam penelitian. Makassar: Alauddin University Perss. 2012. hal. 47.

¹² Riduwan, Pengantar Statistik Sosial. Bandung: Alfabeta. 2012. hal. 270.

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (tidak signifikan)
9. Cari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus
:
Taraf signifikannya $\alpha = 0,1$ atau $\alpha = 0,05$
 $F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (db Reg[b/a], (db Res))}$
10. Buat kesimpulan
Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jadi setelah mencari F_{hitung} , maka selanjutnya dikonsultasikan dengan uji F_{tabel} dengan tingkat keyakinan (5% dan 1%). Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbel

Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno, dkk. (2003) bahwa bimbingan adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma - norma yang berlaku.¹³

Sedangkan James O. Whittaker mengemukakan bahwa Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman .

Robert M. Gagne dalam buku: *the conditioning of learning* mengemukakan bahwa: a Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dan luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Jika dipadukan bahwa pengertian bimbingan belajar adalah memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik untuk menuntun perkembangan pada dirinya melalui latihan atau pengalaman yang menjadikan dirinya menjadi lebih baik.

Menjadi pembimbing pada umumnya disebut seorang guru, menjadi Seorang guru harus siap dengan tugasnya yaitu

¹³ Siti Aisyah. *Perkembangan peserta didik dan Bimbingan Belajar*. Sleman: CV. Budi Utama. 2015. hal. 64

mengajar. Dalam pengertian mengajar, diartikan oleh Muhammad Ali dalam Siti Undari Suproborini yaitu segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang telah dirumuskan. Dan pengertian tersebut, maka guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat memahami tentang apa yang diajarkan, sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar.¹⁴

Mengapa bimbingan belajar itu dibutuhkan bagi peserta didik ? seperti yang dijelaskan oleh Ahmadi dan Supriyono (1991) yang memaparkan bahwa kemampuan belajar pada setiap individu siswa tidak sama; ada yang cepat dan ada yang lambat menangkap isi pelajaran. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perlunya bimbingan belajar. Oleh karena itu kita sebagai calon pendidik harus mengetahui hakekat dan bimbingan belajar tersebut. Melalui makalah ini peneliti akan mencoba memaparkan apa itu hakekat bimbingan belajar, yang meliputi pengertian bimbingan belajar, latar belakang perlunya bimbingan belajar serta tujuan bimbingan belajar. Yang bertujuan memberikan sedikit gambaran kepada kita sebagai calon pendidik agar dapat memahami hakekat bimbingan belajar sehingga kedepan kita mampu membantu permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik.¹⁵

2. Bimbingan belajar dalam islam

Manusia memperoleh ilmu pengetahuan dari dua sumber utama ,yaitu sumber ilahi dan sumber manusia. Kedua jenis ilmu ini saling melengkapi, dan pada dasarnya semua bersumber dari Allah yang menciptakan manusia dan membekalinya lmu pengetahuan. Kemampuan untuk belajar dan melakukan segala ujicoba dan segala perilaku manusia datangnya dari mengenal dari alam dan bukan saja belajar dari buku-buku kecil yang sering kita baca sehari-hari tetapi buku besar yaitu reallita di masyarakat itu sendiri agar kita tidak saling menuduh seseorang berbuat kesalahan tanpa kita melihat latar permasalahannya terlebih dahulu.

Berikut ini beberapa firman Allah dan Hadist Nabi SAW., baik yang secara eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

a. Allah berfirman ;

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Yang artinya : “ apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya,

¹⁴ Siti Aisyah. *Perkembangan peserta didik dan Bimbingan Belajar*. hal. 65

¹⁵ Siti Aisyah. *Perkembangan peserta didik dan Bimbingan Belajar*. hal. 66

hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran (Al-Zumar:9)

Dalam ayat ini Allah berusaha menekankan perbedaan orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan orang yang berilmu itu berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu itu mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Dan hanya orang-orang yang mempunyai akallah yang bisa menerima pelajaran. Jadi orang yang tidak berakal susah untuk bisa menerima pelajaran yang diajarkan.

b. Allah berfirman ;

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Yang artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya ”* (Al-Isra: 36).

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa kita sebagai umat manusia janganlah membiasakan diri untuk tidak mengetahui, dalam hal ini jangan sampai kita terbiasa tidak tahu pada hal-hal yang seharusnya kita bisa mencari tahunya, sehingga kita tahu. Tentu saja caranya yaitu dengan belajar.

c. Dalam kitab ta’limul Muta’allim, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda,¹⁶

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Yang artinya : *“ Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat”*

Berdasarkan hadist diatas diterangkan pada kitab ta’limul muta’allim bahwa menuntut ilmu atau mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi orang islam, adapun yang lebih utama adalah menuntut ilmu hal atau ilmu tentang tingkah laku dalam sehari hari, seperti bagaimana kita bermuamalat dengan pencipta, manusia, dan makhluk yang lainnya.

Kemampuan untuk belajar dan melakukan berbagai ujicoba termasuk kemampuan adaptasi terhadap berbagai instansi terkait baik pada sesama, hewan dan pada alam sekitar kita. Allah telah mengajarkan kepada kita semua bahwa betapa pentingnya proses belajar. Al-qur'an memuji keutamaan ilmu pengetahuan Allah taala telah menunjukkan ketinggian derajat orang-orang yang

¹⁶ Burhanul Islam Az – Zurnuji. *Ta’lim Muta’allim Thoriquil Ilmi*. Sudan. Al-Dar As-Saudaniyah for book.2004, hal. 8

memiliki ilmu dengan menempatkan malaikat dan orang-orang berilmu.

3. Dasar – dasar bimbingan belajar

Adapun kegiatan bimbingan belajar merupakan tergolong dalam kategori pendidikan non formal, yaitu merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan sekolah, yang memiliki kekuatan hukum yang sama dengan pendidikan formal. Pendidikan non formal bertujuan untuk mengantisipasi masyarakat yang dengan berbagai alasan tidak dapat mengikuti pendidikan formal, misal karena faktor ekonomi, faktor demografi, faktor lingkungan dan faktor orang tua dan sebagainya.¹⁷

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, tercantum butir kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa, makna dari kalimat tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan menjadi instrument untuk mewujudkan masyarakat dan bangsa yang cerdas. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 13, memuat jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal memiliki tujuan utama pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab.¹⁸

4. Strategi bimbingan belajar dirumah

Pelaksanaan bimbingan dilatar belakangi oleh beberapa aspek. Diantaranya aspek psikologis, kultural atau sosial budaya, dan pedagogis. Adapun inti dan semua itu adalah sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama ialah mendidik, yaitu membantu subjek didik untuk membantu keberhasilan dalam belajar. Sebelum memberikan bimbingan belajar kepada siswa, guru di haruskan mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan dan kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa sebelum berhasil dalam belajar.¹⁹

¹⁷ Dr. H. Sutirna, M.Pd dan Asep Samsudin. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2015. hal. 67

¹⁸ Abdul Rahmat. *Pendidikan Luar Sekolah*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada. 2020. Hal. 1

¹⁹ Siti Aisyah. *Perkembangan peserta didik dan Bimbingan Belajar*. Hal. 77

Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar adalah Strategi Ekspositori, yaitu dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.²⁰

Dengan menggunakan strategi pembelajaran siswa dapat langsung berinteraksi dengan seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menyempurnakan pemahamannya. Dan metode yang di gunakan adalah metode diskusi.

Langkah-langkah bimbingan belajar :

- 1) Mengetahui siswa yang mendapat kesulitan belajar dengan menggunakan norma atau ukuran kriteria tertentu.
- 2) Mencari sebab-sebab siswa mendapat kesulitan.
- 3) Mencari usaha untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan itu.
- 4) Mengadakan pencegahan supaya kesulitan yang dialami seseorang tidak menular kepada yang lain

Jika permasalahan siswa tidak segera ditemukan solusinya, siswa akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendah prestasinya/ tidak lulus, rendahnya prestasi belajar, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menjamin keberhasilan belajar adalah: Identifikasi masalah siswa, Diagnosa, Prognosa, Pemberian Bantuan, Follow up (tindak lanjut).²¹

5. Urgensi bimbingan belajar dirumah

Berjalannya pendidikan tak lepas dari subjek yang berperan didalamnya, yaitu seorang guru. Sesuai dengan UU tentang guru dan dosen Bab I pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Adapun beberapa faktor juga yang dapat menjadi penghambat dan penunjang dalam pembelajaran, antara lain :²³

²⁰ Mulyono. Strategi Pendidikan di Abad Digital. Yogyakarta: Gawe Buku grup penerbit CV. Adi Karya Mandiri. 2018. Hal. 57

²¹ Siti Aisyah. *Perkembangan peserta didik dan Bimbingan Belajar*. hal.78

²² Aqib Zainal. *Menjadi guru profesional berstandar nasional*. Bandung :Yrama widya. 2010.Hal. 23

²³ Yunus, Mahmud. *Tarbiyah wat Ta'lim*. Gontor : PP. Darus salam. 1991. Hal. 25

Faktor Lingkungan siswa/i bertempat tinggal. Faktor lingkungan adalah termasuk faktor yang banyak menyumbang dalam mempengaruhi karakteristik siswa/i, karena seorang anak mempunyai sifat meniru yang tinggi, sehingga apa yang ia lihat atau ia ketahui menjadi efek penasaran pada diri anak itu sendiri, sehingga ia mempraktekan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, anak akan mempunyai karakter yang tinggi jika ia tinggal di tempat yang juga dapat meningkatkan karakter anak itu. Dan terjawablah mengapa anak didik kita dapat melakukan pembicaraan yang tidak baik, akhlak tidak sopan, ketidakterampilan dalam berpakaian, dan lain sebagainya.

Faktor Teman. Dalam kehidupan manusia, manusia tidak akan bisa terlepas dengan yang istilah pertemanan, begitu pula seorang anak tidaklah bisa lepas dengan istilah itu, seorang anak akan menjadi giat belajar jika ia berteman dengan anak yang giat belajar, ia akan berakhlak yang baik jika ia berteman dengan anak yang akhlaknya baik, dan seterusnya. Oleh karena itu kita sebagai guru kita harus menyarankan dan mengingatkan agar siswa/i kita dapat memilih teman yang baik, jika di kelas kita dapat mengelompokkan anak yang lemah dalam berfikir dengan anak yang cerdas.

Faktor keluarga. Dalam ilmu tarbiyah keluarga adalah pusat utama karakter siswa itu tercipta, karena semenjak ia lahir ia tinggal bersama keluarga. Jika orang tuanya baik maka anaknya juga dapat menjadi baik, jika orang tua seorang anak itu kurang baik maka anaknya juga dapat menjadi tidak baik, contoh perceraian rumah tangga, pertengkaran rumah tangga dll.

Faktor keturunan. Ini adalah faktor dimana karakter siswa sukar untuk di rubah, ketika orang tua siswa mempunyai sifat keras dapat dipastikan siswa itu juga mempunyai sifat orang tuanya, seperti pepatah yang sudah kita ketahui “ Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya “. Oleh karena itu kita harus cerdas dalam menempatkan seseorang anak dengan sebaik - baiknya sesuai dengan sifat atau karakter yang ia miliki.

6. Fungsi bimbingan belajar

Adapun bimbingan belajar mempunyai fungsi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah - masalah pribadi sosial yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar, penempatan, penghubung antara peserta didik, guru serta tenaga administratif sekolah.²⁴

²⁴ Siti Aisyah. *Perkembangan peserta didik dan Bimbingan Belajar*. Hal. 71

Secara umum tujuan bimbingan belajar yaitu bertujuan agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiiki.

Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa dapat :²⁵

- 1) Mengetahui, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal,
- 2) Mengembangkan berbagai keterampilan belajar,
- 3) Mengembangkan suasana belajar yang kondusif,
- 4) Memahami lingkungan pendidikan.

B. Kegiatan pembelajaran dikelas

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri .

Pembelajaran dikelas merupakan jenis belajar dalam kategori pendidikan formal, yaitu pendidikan yang ditempuh pada lembaga legal dan tahapan dalam pendidikan ini sangat jelas. Dalam pendidikan formal, peserta didik harus menempuh pendidikan dasar yang memiliki durasi waktu selama 9 tahun, selanjutnya dilanjutkan ke tingkat SMA atau SMK, setelah itu para peserta didik juga masih bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu ke Perguruan Tinggi.²⁶

1. Belajar individu

Belajar Individu atau biasa disebut dengan kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.²⁷

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) :

²⁵ Siti Aisyah. *Perkembangan peserta didik dan Bimbingan Belajar*. hal. 77

²⁶ Dr. H. Sutirna, M.Pd dan Asep Samsudin. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015. hal. 67

²⁷ Dedi Syahputra, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA melati perbaungan, At-tawasuth, Vol. 2, tahun 2017.

a. Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b) Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

2. Belajar didalam kelas

Belajar didalam kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dengan memenuhi kriteria manajemen yang telah ditentukan. Adapun dalam mengatur manajemen dikelas ini banyak aspek yang mempengaruhi; yaitu manajemen ruang, waktu, kegiatan, bahan, tenaga kerja, hubungan sosial, perilaku siswa, perilaku guru.²⁸

Dengan manajemen kelas yang baik, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat menjadikan banyak perubahan atau perkembangan pada siswa karena pada dasarnya Manusia suka berubah dan manusia itu suka mencari tahu (*homo sapien*), manusia suka bermasyarakat (*zoon politicon*), manusia suka harus dididik dan dapat dididik (*animal educadum, animal educabile*), manusia sebagai suka nilai-nilai positif (*homo valens*), manusia sebagai mesin (*homo mechanicus*), manusia suka bermain (*homo ludens*), manusia memiliki naluri religius (*homo religious*), atau dalam al-Qur'an manusia disebut tiga istilah yaitu *Basyar* (manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan biologis), manusia sebagai *Insan* (manusia sebagai khalifah, pemimpin

²⁸ Ahmad Halid, *Membangun Sekolah; Prinsip Pembelajaran*. Kaliwates; Kyai Mojo.2018. hal.118

di muka bumi, kadang salah, kadang benar), manusia disebut *an-Nas* (manusia berbudaya, sosial, ekonomi), tentu istilah-istilah tersebut dinisbatkan kepada manusia ada kaitan yang erat dengan manusia suka berubah dan melakukan perubahan yang lebih baik. Guru di kelas harus mampu menerjemahkan perubahan-perubahan yang akan di dapatkan oleh siswa.²⁹

3. Belajar Kelompok

Belajar kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).³⁰ Metode kerja kelompok merupakan implementasi dari salah satu dan atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain: pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran (*Role Playing*), dan pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*). Metode kerja kelompok adalah salah satu metode belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar-mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya: ceramah. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan metode ini, dan masih terbiasa dengan pendekatan ekspositorik, memerlukan untuk berlatih.

Sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik). Kalau dilihat dari segi proses kerjanya maka kerja kelompok ada dua macam, yaitu kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang.

- a) Kelompok jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja, jadi sifatnya insidental.
- b) Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas/masalah yang akan dipecahkan.

Catatan Akhir (Kesimpulan)

²⁹ Ahmad Halid, *Membangun Sekolah; Prinsip Pembelajaran*. Hal. 120

³⁰ Mulyono. *Strategi Pendidikan di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku grup penerbit CV. Adi Karya Mandiri. 2018. Hal. 79

Dari hasil pembahasan tentang penelitian “ Pengaruh bimbingan belajar diluar sekolah terhadap hasil kegiatan pembelajaran dikelas III MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo yang telah kita uraikan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Bimbingan belajar di luar sekolah dapat meningkatkan terhadap hasil kegiatan pembelajaran di kelas III MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo, hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai rata - rata pretest dan post-test seluruh siswa di kelas III MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo yaitu nilai rata - rata pretest 75.20 dan nilai rata - rata post-test 82.91.
2. Ditemukan besaran pengaruh dari bimbingan belajar diluar sekolah terhadap hasil kegiatan pembelajaran dikelas III MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo yaitu 79.8 %, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari standart signifikan yaitu $0.00 < 0.05$, dan juga didapat nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $9.309 > 2.073$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu kegiatan tambahan yang berupa bimbingan belajar mempunyai pengaruh positif untuk membantu kesuksesan pembelajaran peserta didik di kelas III MI. Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo.

Daftar Rujukan

- Abdul Rahmat. 2020. Pendidikan Luar Sekolah. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Ahmad Halid. 2018. *Membangun Sekolah; Prinsip Pembelajaran*. Kaliwates; Kyai Mojo.
- Andi thahir,Ed.D. 2014. *Psikologi Belajar*. Lampung : IAIN Raden Intan.
- Dedi Syahputra. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA melati perbaungan, At-tawasuth, Vol. 2, tahun 2017*.
- Desti Kurnia Sarasweni, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen* (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Dr.H.Sutirna, M.Pd dan Asep Samsudin. 2015. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Drs. Subana. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Habib Purnama, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu* (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2013).

- Jhon W. Creswell. 2017. *Research Design*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Mahmud Yunus. 1991. *Tarbiyah wat Ta'lim*. Gontor : PP. Darus salam.
- Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Teras.
- Mulyono. 2018. *Strategi Pendidikan di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku grup penerbit CV. Adi Karya Mandiri.
- Ni Made Juliani. *Sistem Belajar Otodidak Ekalawya Dalam Adi Parwa, Widyalyaya, Volume 1 nomor 2, tahun 2020*
- Nursalam. 2012. *Pengukuran dalam penelitian*. Makassar : Alauddin University Perss.
- Patta Bundu. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Haypa Press,
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Aisyah. 2015. *Perkembangan peserta didik dan Bimbingan Belajar*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandun: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf .A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .